PERILAKU MENYIMPANG

Robert MZ. Lawang mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dari sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (deviant), sedangkan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

Perilaku penyimpangan dapat terjadi akibat proses sosialisasi yang tidak sempurna, proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang, serta hasil proses belajar yang menyimpang melalui interaksi dengan orang lain yang sudah berpengalaman.

Ditinjau dari dampak yang ditimbulkannya, perilaku penyimpangan ada yang bersifat positif dan negatif. Penyimpangan bersifat positif artinya penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosialnya. Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan dimana tindakan pelaku mengarah kepada nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berdampak buruk atau mengganggu sistem sosial. Contohnya tindak kriminal, perbuatan asusila dan pengedaran obat terlarang.

Berdasarkan pelakunya, perilaku menyimpang dapat dibagi dua, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah perilaku menyimpang yang hanya dilakukan sementara (temporer) dan tidak berulang kali. Penyimpangan sekunder ialah perilaku menyimpang yang dilakukan secara khas dan terus-menerus sehingga seseorang dapat dikenal sebagai individu yang perilakunya selalu menyimpang. Contohnya, aksi kekerasan oleh kelompok preman.